MENGAMBIL PELAJARAN DARI KISAH WAFATNYA
ABU THALIB

Abu Asma Andre

MENGAMBIL PELAJARAN DARI KISAH WAFATNYA ABU THALIB

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُم مُّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Mempelajari kisah – khususnya kisah para Nabi dan Rasul ﷺ dan hal hal yang terkait dengan mereka - adalah hal yang disyariatkan, Allah ﷻ berfirman :

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“ *Dan semua kisah dari Rasul-Rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”* **(QS Hud : 120)**

Allah ﷻ berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ

“ *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal…”* **(QS Yusuf : 111)**

Sebagian salaf ada yang berkata : “ Kisah adalah tentara Allah ﷻ yang dengannya Dia menguatkan hambaNya yang dikehendaki. “ Al Imam Abu Hanifah *rahimahullah* berkata : “ Menceritakan tentang keadaan para ulama dan menyebutkan kebaikan kebaikan mereka

lebih aku sukai daripada banyak membicarakan fikih, karena dengan membaca kisah mereka kita akan mengetahui adab serta akhlak mereka. “[1]

Disebutkan didalam ***Tafsir Muyassar*** : “ Semua kabar yang Kami ceritakan kepadamu – wahai Muhammad ﷺ - tentang rasul-rasul sebelummu, Kami maksudkan untuk meneguhkan dan menguatkan hatimu dalam memegang teguh kebenaran. Di dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran yang tidak diragukan sama sekali. Dan di dalam surat ini telah datang kepadamu nasihat bagi orang-orang kafir dan peringatan bagi orang-orang mukmin yang bisa mendapatkan manfaat dari peringatan tersebut.”

Sudah tentu, mempelajari kisah orang orang kafir dan musyrik bukan dengan tujuan untuk mencontoh mereka akan tetapi dengan tujuan agar mengetahui keburukan mereka dan berhati hati agar tidak terjatuh kepada keburukan tersebut. Hudzaifah ﷺ berkata :

كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي

“ *Dahulu manusia mereka bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan dan aku bertanya kepada Beliau tentang kejelekan karena aku takut kejelekan tersebut menemui diriku.* “ **(Muttafaqun ‘Alaihi)**

Dampak dari mengenal keburukan tanpa maksud untuk melakukannya sebagaimana diungkapkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* yang mengatakan : “ Karenanya para shahabat Nabi ﷺ mereka lebih kuat iman dan lebih semangat dalam jihad daripada orang-orang setelah mereka, karena mereka mengenal kebaikan dan juga mengenal kejelekan. Mereka sangat semangat mengenali kebaikan dan begitu benci pada kejelekan. Karena mereka tahu bagaimana akibat baik dari iman dan amalan shalih, serta akibat jelek dari orang yang berbuat kekafiran dan maksiat.” [2]

---

[1] ***Shalahul Ummah fi 'Uluwwil Himmah*** 1/109.
[2] ***Fatawa Al Kubra*** 2/341.

Syaikh Sulaiman At Tamimi *rahimahullah* berkata : " Siapa yang tidak mengenal kecuali kebaikan saja tentu ia bisa saja mendatangi kejelekan karena ia tidak mengetahuinya. Bisa jadi ia terjerumus di dalamnya atau ia tidak mengingkari kejelekan tersebut seperti orang yang mengetahuinya. Karenanya 'Umar bin Khaththab ﵁ berkata : " Sungguh akan terlepas tali Islam perlahan demi perlahan ketika seseorang berada dalam Islam namun tidak mengenal perkara jahiliyah." [3]

Diantara kisah yang dapat diambil pelajaran padanya adalah kisah wafatnya Abu Thalib. Dari Sa'id bin Musayyab dari ayahnya ﵁ dimana dia berkata :

لما حضرت أبا طالب الوفاة جاءه رسول الله - صلى الله عليه وسلم -، فوجد عنده أبا جهل وعبد الله ابن أبي أمية بن المغيرة، فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم -: «يَا عَمِّ، قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللهِ» فقال أبو جهل وعبد الله ابن أبي أمية: يا أبا طالب، أترغبُ عن ملة عبد المطلب؟ فلم يزل رسول الله - صلى الله عليه وسلم - يعرضها عليه، ويُعيدُ له تلك المقالة، حتى قال أبو طالب آخر ما كلمهم: هو على ملة عبد المطلب، وأبى أن يقول: لا إله إلا الله، فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم -: «أَمَا وَاللهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ، مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ» فأنزل الله عز وجل: {مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ} التوبة:١١٣

Ketika Abu Thalib mendekati ajalnya, Rasulullah ﷺ masuk menemuinya dan di dekatnya ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah. Lalu beliau ﷺ bersabda : " *Wahai pamanku, ucapkanlah 'Laa Ilaaha Illallah' yang dengannya aku akan berhujjah untuk membelamu di sisi Allah* ﷻ. " Maka Abu Jahal dan Abdullah bin Umayyah berkata kepadanya : " Wahai Abu Thalib, apakah kamu benci dengan agama 'Abdul Muthalib ? " Rasulullah ﷺ kembali

---

[3] ***Taisir Al 'Azizil Hamid*** 1/283.

mengulangi ajakannya dan mereka kembali mengulangi ucapannya. Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya : " *Sungguh akan aku akan mintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang.* " *Lalu turunlah ayat : " Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam.* " **(QS At Taubah : 113)**

وأنزل الله تعالى في أبي طالب فقال لرسول الله - صلى الله عليه وسلم -: {إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ} القصص:٥٦

Dan Allah ﷻ menurunkan tentang keadaan Abu Thalib dan berkata kepada Rasulullah ﷺ : " *Sesungguhnya engkau tidak bisa memberikan hidayah kepada orang yang engkau cintai akan tetapi Allah yang memberi hidayah kepada siapa saja yang Dia kehendaki.* " **(QS Al Qashshash : 56)** [4]

وفي رواية أنه قال: لولا أن تعيرني قريش يقولون إنما حمله على ذلك الجزع لأقررت بها عينك

Dalam suatu riwayat Abu Thalib berkata : " Seandainya saja orang-orang Quraisy tidak mencelaku dengan mengatakan : " Sesungguhnya dia hanya mengatakan karena akan mati saja, niscaya aku akan mengucapkan kalimat itu untuk menyenangkanmu." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [5]

Abu Thalib pernah bersyair :

وَلَقَدْ عَلِمْتُ بِأَنَّ دِينَ مُحَمَّدٍ ... مِنَ خَيرِأَدْيانِ الْبَرِيَّة دِينًا

" Sungguh aku mengetahui bahwa agamanya Muhammad...

adalah agama terbaik dari seluruh agamanya manusia "

---

[4] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Nikmat Hidayah*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/nikmat-hidayah

[5] HR Imam Al Bukhari no 3884 dan Imam Muslim no 24 dan ini lafadz Imam Muslim.

لَوْلا الملامَةُ أَوْ حذارِ مَسَبَّةٍ ... لوَجدْتني سمْحًا بِذَاكَ مُبِينًا

“ Kalau bukan karena celaan dan menghindari aib...

maka kalian akan mendapatkanku ada dalam petunjuk itu “

Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* menjelaskan keadaan 'Abdullah bin Abi Umayyah bin Al Mughirah bahwa dia masuk Islam dan bagus keIslamannya sedangkan Abu Jahl adalah thaghut yang telah jelas kesesatannya dan terbunuh pada saat perang Badar.[6]

Dari hadits ini terdapat banyak faedah diantaranya :

Pertama : Tauhid menyelamatkan pemiliknya.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٨٢﴾

“ Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. “ **(QS Al An’aam : 82)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَن شَهِدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ له، وَأنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأنَّ عِيسَى عبدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إلى مَرْيَمَ وَرُوحٌ منه، وَالجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ؛ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الجَنَّةَ علَى ما كانَ مِنَ العَمَلِ

“ Siapa yang bersyahadat (bersaksi) bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, dan ‘Isa adalah hamba dan Rasul-Nya, dan kalimat yang disampaikan-Nya kepada Maryam serta ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga dan neraka benar adanya, maka Allah

[6] ***Al Ishaabah*** 3/36.

akan memasukkannya ke dalam surga, sesuai amal yang telah dikerjakakannya." (**Muttafaqun 'Alaihi**)[7]

Menjelaskan tentang pentingnya tauhid dan bahaya lawan dari tauhid yang kesyirikan, Imam Adz Dzahabi *rahimahullah* berkata : " *Siapa yang mempersekutukan Allah ﷻ lalu meninggal dalam keadaan musyrik maka dia termasuk penghuni neraka secara pasti. Sebagaimana siapa yang beriman kepada Allah ﷻ (bertauhid) dan meninggal dalam keadaan beriman maka dia termasuk penghuni surga, walaupun dia harus disiksa - terlebih dulu - di dalam neraka.* "[8]

Kedua : Tidak diperbolehkan meminta ampunan untuk orang musyrik dan kafir, sebagaimana tidak diperbolehkan berdoa agar mereka diampuni, dimasukkan kedalam surga dan diselamatkan dari neraka.

Abu Hurairah ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ menziarahi kuburan ibunya dan menangis, menangis pula orang orang yang ada disekitarnya, kemudian beliau ﷺ bersabda :

اسْتَاذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَاذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

" *Aku memohon izin kepada Rabbku untuk memintakan ampunan baginya, namun tidak diperkenankan oleh-Nya, dan aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankan oleh-Nya. Karena itu, berziarahlah kubur karena ia akan mengingatkan kalian akan kematian.* "
(HR Imam Muslim)[9]

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Seandainya Abu Thalib masuk Islam, maka tentu ia tidak bisa mencegah kaumnya ketika mengganggu Rasulullah ﷺ dan para shahabatnya. Ia bela keponakannya sesuai dengan kemampuannya, baik dengan perbuatan, dengan perkataan, dengan jiwa, dan dengan harta. Akan tetapi ia tidak diberi hidayah iman. Ada

---

[7] HR Imam Al Bukhari 3435 dan Imam Muslim 28.
[8] ***Al Kaba'ir*** hal 11 cet Darul 'Aqidah.
[9] HR Imam Muslim no 976.

hikmah yang besar di balik itu semua. Kita hanya bisa beriman dan taslim (pasrah) akan keadaan ini. Seandainya Allah ﷻ tidak melarang untuk memintakan ampun pada orang musyrik, tentu kita akan tetap berdoa kepada Allah ﷻ agar Abu Thalib diampuni dan mendoakan rahmat untuknya." [10]

Allah ﷻ telah melarang Nabi-Nya dan kaum mukminin untuk memohon ampunan untuk orang orang yang mati dalam keadaan musyrik walaupun orang orang tersebut adalah karib kerabat atau orang orang yang dicintai. Allah ﷻ berfirman :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسۡتَغۡفِرُواْ لِلۡمُشۡرِكِينَ وَلَوۡ كَانُوٓاْ أُوْلِي قُرۡبَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمۡ أَنَّهُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ﴿١١٣﴾

" *Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam.* " **(QS At Taubah : 113)**

Dan Allah ﷻ menjelaskan bahwa memohon ampunan untuk mereka tidak bermanfaat, Allah ﷻ berfirman :

ٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ أَوۡ لَا تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ إِن تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ سَبۡعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ﴿٨٠﴾

" *Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.* " **(QS At Taubah : 80)**

---

[10] ***Al Bidayah Wa An Nihayah*** 4/314 – 315.

Ketiga : Bahwa syafa'at Rasulullah ﷺ untuk Abu Thalib adalah untuk memperingan adzabnya bukan menghilangkan adzab. 'Abbas bin Abdil Muthalib ؓ berkata kepada Rasulullah ﷺ :

مَا أَغْنَيْتَ عَنْ عَمِّكَ؟ فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ, قَالَ: هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلَا أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ

“ *Mengapa anda tidak menolong pamanmu padahal dia yang melindungimu dan marah demi membelamu ? “ Beliau ﷺ bersabda : “ Dia berada di tepian neraka. Seandainya bukan karena aku, dia tentu sudah berada di dasar neraka*. “ (**Muttafaqun 'Alaihi**) [11]

Ibnu 'Abbas ؓ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ

“ *Penduduk neraka yang siksanya paling ringan adalah Abu Thalib, dia memakai sandal dengan dua sandal yang mana otaknya mendidih karena panas keduanya*.” (**HR Imam Muslim**) [12]

وفي رواية: مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا

Dalam riwayat yang lain : “ *Orang tersebut merasa bahwa tidak ada seorang pun yang siksanya lebih pedih daripadanya, padahal siksanya adalah yang paling ringan di antara mereka*. “ (**HR Imam Muslim**) [13]

Keempat : Bahwasanya tidak bermanfaat keta'atan bersama dengan kesyirikan dan kekufuran, bahkan kesyirikan dan kekufuran akan membatalkan seluruh ganjaran amal kebaikan, sebagaimana diwahyukan oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

---

[11] HR Imam Al Bukhari no 3883 dan Imam Muslim no 209.
[12] HR Imam Muslim no 212.
[13] HR Imam Muslim no 213.

Allah ﷻ berfirman :

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُواْ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

" Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan. " **(QS Al Furqaan : 23)**

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

" Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. " Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. " **(QS Az Zumar : 65)**

Allah ﷻ berfirman :

ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهْدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ وَلَوْ أَشْرَكُواْ لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾

" Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya, seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. " **(QS Al An'aam : 88)**

Abu Hurairah ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

قَالَ اللهُ تبارك وتعالى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ

Allah ﷻ berfirman : " *Aku sama sekali tidak memerlukan sekutu dalam perbuatan syirik. Siapa yang menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku akan meninggalkannya (tidak menerima amalannya - pent) dan perbuatan syiriknya. "* **(HR Imam Muslim)** [14]

[14] HR Imam Muslim no 2985.

Kelima : Bahwa bagi orang musyrik tidak bermanfaat bagi mereka syafaat yang bisa memberikan syafaat pada hari kiamat, walaupun yang bisa memberikan syafaat adalah para nabi yang mulia ataupun wali wali Allah yang shalih.

Abu Hurairah ﵁ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

يَلْقَى إِبْرَاهِيمُ أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَعَلَى وَجْهِ آزَرَ قَتَرَةٌ وَغَبَرَةٌ، فَيَقُولُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ: لَا تَعْصِنِي؟ ! فَيَقُولُ أَبُوهُ: فَالْيَوْمَ لَا أَعْصِيكَ. فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: يَا رَبِّ، إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَنْ لَا تُخْزِيَنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ، فَأَيُّ خِزْيٍ أَخْزَى مِنْ أَبِي الأَبْعَدِ! فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى: إِنِّي حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِينَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيمُ مَا تَحْتَ رِجْلَيْكَ؟ فَيَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ بِذِيخٍ مُلْتَطِخٍ، فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ

“ Nabi Ibrahim ﵇ bertemu dengan ayahnya, Azar, pada hari qiyamat. Ketika itu wajah Azar ada debu hitam lalu Ibrahim ﵇ berkata kepada bapaknya : “ Bukankah aku sudah katakan kepada ayah agar tidak menentangku ? “ Bapaknya berkata : “ Hari ini aku tidak akan menentangmu ? “ Kemudian Ibrahim ﵇ berkata : “ Wahai Rabb, Engkau sudah berjanji kepadaku untuk tidak menghinakan aku pada hari berbangkit. Lalu kehinaan apalagi yang lebih hina dari pada keberadaan bapakku yang jauh (dariku) ? “ Allah ﷻ berfirman : “ Sesungguhnya Aku mengharamkan surga bagi orang-orang kafir ”. Lalu dikatakan kepada Ibrahim ﵇ : “ Wahai Ibrahim, apa yang ada di kedua telapak kakimu ? “ Maka Ibrahim ﵇ melihatnya yang ternyata ada seekor anjing hutan yang kotor. Maka anjing itu diambil kakinya lalu dibuang ke neraka. **“ (HR Imam Al Bukhari)** [15]

[15] HR Imam Al Bukhari no 3350.

Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

حِينَ أُنزِلَ عَلَيهِ: {وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ} [الشعراء: ٢١٤]: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللهِ، لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، ... لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا، يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا

“ Ketika turun ayat “ Dan peringatkanlah keluargamu yang terdekat. (QS Asy Syu'ara : 214). Beliau ﷺ bersabda : “ Wahai orang-orang Quraisy belilah diri kalian dari Allah, saya tidak mampu menolong kalian sedikitpun dari Allah, wahai Bani Abd Manaf, saya tidak mampu menolong kalian sedikitpun dari Allah, wahai Abbas bin Abdul Muththalib, saya tidak mampu menolong kamu sedikitpun dari Allah, wahai Shafiyah bibi Rasulullah, saya tidak mampu menolong kamu sedikitpun dari Allah, wahai Fathimah binti Muhammad mintalah kepadaku apa yang engkau inginkan dari hartaku, saya tidak mampu menolong kamu sedikitpun dari Allah.” **(Muttafaqun 'Alaihi)** [16]

Dan sungguh benar firman Allah ﷻ :

وَمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُم بِٱلَّتِي تُقَرِّبُكُمۡ عِندَنَا زُلۡفَىٰٓ إِلَّا مَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ جَزَآءُ ٱلضِّعۡفِ بِمَا عَمِلُواْ وَهُمۡ فِي ٱلۡغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ٣٧

“ Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka aman sentausa di tempat-tempat yang tinggi (dalam syurga). “
(QS Sabaa : 37)

[16] HR Imam Al Bukhari no 4711 dan Imam Muslim no 206.

Keenam : Berhati hati dari memiliki teman yang buruk.[17]

Tampak dalam hadits diatas bahwa Abu Jahl dan Abdullah bin Abi Umayyah senantiasa menghasut Abu Thalib sehingga dia mati dalam keadaan kufur dan itulah akhir dari hidupnya yang buruk.

Rasulullah ﷺ telah mengarahkan umatnya untuk memilih teman duduk yang baik, Abu Hurairah ﷺ berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

" Seseorang berada diatas agama shahabatnya, maka hendaklah seseorang memperhatikan dengan siapa dia bershahabat. " **(HR Imam Abu Daud)** [18]

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

" Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap." (**Muttafaqun 'Alaihi)** [19]

---

[17] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Bersama Siapakah Nanti Engkau*** " yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/bersama-siapakah-nanti-engkau

[18] HR Imam Abu Daud no 4833 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Abi Daud*** 3/917 no 4046.

[19] HR Imam Al Bukhari 5534 dan Imam Muslim 2628

Berkata seorang penyair :

عن المرء لا تسلْ وسل عن قرينه ... فكل قرين بالمقارن يقتدي

" Tentang seseorang tidak perlu engkau tanyakan keadaannya, tanyakanlah tentang keadaan temannya...

karena setiap orang akan berusaha mencocoki keadaan orang yang dia temani. "

Ketujuh : Bolehnya mendatangi orang kafir yang sedang sakaratul maut untuk mengajak mereka masuk kedalam agama Islam. Anas bin Malik ﵁ berkata :

أَنَّ غُلَامًا مِنَ اليَهُودِ كَانَ يَخدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَمَرِضَ ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ ، فَقَعَدَ عِندَ رَأسِهِ ، فَقَالَ : أسلِم . فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِندَ رَأسِهِ ، فَقَالَ لَه : أَطِع أَبَا القَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ . فَأَسلَمَ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : الحَمدُ لِلَّهِ الذِي أَنقَذَهُ مِنَ النَّارِ

" Sesungguhnya, seorang anak Yahudi yang biasa melayani Nabi ﷺ menderita sakit. Lalu Nabi ﷺ membesuknya, kemudian dia duduk di sisi kepalanya. Lalu berkata, 'Masuk Islamlah." Sang anak memandangi bapaknya yang ada di sisi kepalanya. Maka sang bapak berkata kepadanya, " Taatilah Abal Qasim ﷺ ." Maka anak tersebut masuk Islam. Lalu Rasulullah ﷺ keluar seraya berkata, " Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari neraka." (**HR Imam Bukhari**) [20]

Kedelapan : Seseorang terkadang mengetahui kebenaran akan tetapi menolaknya dengan berbagai alasan diantaranya kedekatan nasab, hal ini jelas tampak dalam lafadz : " أترغبُ عن ملة عبد المطلب – apakah engkau membenci agama bapakmu ? "

---

[20] HR Imam Al Bukhari no 1356.

Yang wajib diketahui, bahwa kepercayaan dan perbuatan nenek moyang bukan standar kebenaran, Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُواْ بَلْ نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۗ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

" Dan apabila dikatakan kepada mereka : " Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah, mereka menjawab : " (Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk ? " **(QS Al Baqarah : 170)**

Kesembilan : Bahwa ucapan syahadat yang dibangun tanpa keikhlasan didalam mengucapkannya tidak membawa manfaat bagi pengucapnya.

Merupakan salah satu syarat dari kalimat syahadat adalah ikhlas, yang dimaksud ikhlas adalah memurnikan amal dengan niat yang benar dan menjauhi segala bentuk kesyirikan. Allah ﷻ berfirman :

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَـٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata) : "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." **(QS Az Zumar : 3)**

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

" Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus." **(QS Al Bayinah : 5)**

Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

أسعدُ النَّاسِ بشفاعتي يومَ القيامةِ من قال لا إلهَ إلَّا اللَّهُ خالصًا من نفسِهِ

"Manusia yang paling bahagia dengan syafaatku adalah mereka yang mengucapkan laa ilaha illallaah ikhlas dari hati atau jiwanya." **(HR Imam Al Bukhari)** [21]

Kesepuluh : Kemuliaan nasab sama sekali tidak meninggikan derajat seseorang di sisi Allah ﷻ jika tidak disertai amal shalih. Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

" Siapa yang lambat amalnya, maka kemuliaan nasab tidak dapat mempercepatnya. " **(HR Imam Muslim)** [22]

Imam An Nawawi *rahimahullah* berkata : " Sudah seharusnya seseorang tidak bersandar pada kemuliaan nasab dan kemuliaan nenek moyang sehingga menyebabkan dirinya malas beramal shalih. " [23]

---

[21] HR Imam Al Bukhari no 99.
[22] HR Imam Muslim no 2699.
[23] ***Syarh Shahih Muslim*** 17/22-23.

Penutup

Nikmat Islam dan Iman adalah nikmat yang terbesar – yang Allah ﷻ anugrahkan untuk seorang hamba, tidak semua orang mendapatkannya – sebagaimana tidak semua orang yang mendapatkannya mensyukurinya.

Kisah Abu Thalib – menyajikan kepada kita sederet pelajaran, dimana yang paling penting darinya adalah nilai agung dari Tauhid dan Syahadat. Bersyukurlah sebagai seorang muslim dan jaga keIslaman kita sampai akhir.

Abu Asma Andre

13 Rabi'ul Tsani 1446 H

(16 Oktober 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

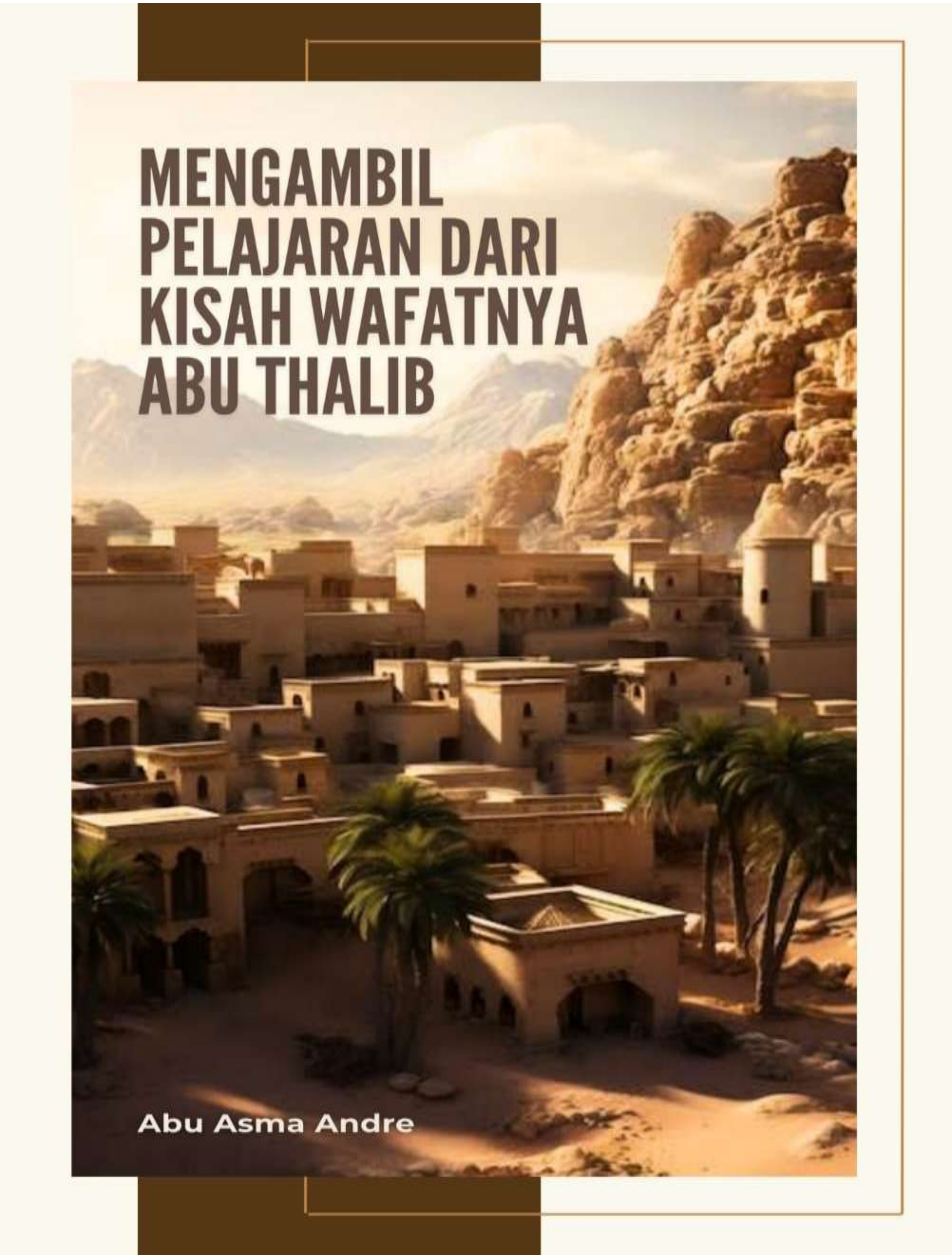
MENGAMBIL
PELAJARAN DARI
KISAH WAFATNYA
ABU THALIB
Abu Asma Andre